

---

## PENINGKATAN PDRB KOTA BALI MELALUI PENGEMBANGAN INDUSTRI KAYU

Oleh

Hendry Charles<sup>1</sup>, Ryan Harsana Jasa<sup>2</sup>, Febby Lionna<sup>3</sup>, Vincent Nicholas Wu<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Internasional Batam

E-mail: <sup>1</sup>[2041045.hendry@uib.edu](mailto:2041045.hendry@uib.edu), <sup>2</sup>[2041043.ryan@uib.edu](mailto:2041043.ryan@uib.edu), <sup>3</sup>[2041044.febby@uib.edu](mailto:2041044.febby@uib.edu),  
<sup>4</sup>[2041344.vincent@uib.edu](mailto:2041344.vincent@uib.edu)

---

### Article History:

Received: 22-12-2021

Revised: 14-01-2022

Accepted: 21-01-2022

### Keywords:

PDRB, industri kayu, Bali,

**Abstract:** *Produk Domestik Regional Bruto (GDP) merupakan nilai bersih (netto) dari hasil produksi barang atau jasa terakhir yang dihasilkan melalui berbagai dari macam-macam kegiatan ekonomi di sebuah wilayah selama periode tertentu. PDRB dapat dijadikan sebagai parameter ekonomi makro yang bisa menunjukkan keadaan ekonomi sebuah daerah. Industri kayu di Bali mengambil peranan yang cukup penting dalam meningkatkan perekonomian di kota tersebut. Industri kayu di Bali seperti barang dari kayu dan gabus maupun barang anyaman dari bambu atau rotan. Atas harga berlaku menurut lapangan usaha, industri kayu di Bali mengambil peranan dalam meningkatkan perekonomian sebesar 1.68% pada tahun 2018, kemudian menurun menjadi 1.65% pada tahun 2019, namun naik lagi menjadi 1.76% pada tahun 2020 terakhir.*

---

## PENDAHULUAN

Pulau Bali, Pulau kecil yang terkenal akan keindahan alamnya yang mendatangkan turis dari berbagai wilayah di Indonesia dan hingga manca negara, selama ini, penghasilan utama dipulau Bali ini ialah dari sektor pariwisata. Selama ini, industri kayu yang ada di Bali juga mengalami peningkatan yang dikarenakan oleh bertumbuhnya industri kerajinan yang menggunakan bahan baku kayu, sehingga mengakibatkan naiknya PDRB sektor industri kayu di provinsi Bali sebesar 1,68% dari tahun 2017 hingga tahun 2018, kemudian pada tahun 2019 kontribusi industri kayu di Bali mengalami penurunan sebesar 0,03% menjadi 1,65% dan pada tahun 2020 kontribusi tersebut naik kembali menjadi 1,76% atau meningkat 0,11% dari tahun 2019.

Tujuan dari penelitian ini agar masyarakat-masyarakat di Indonesia mengetahui bahwa tidak hanya industri pariwisata saja yang berkontribusi untuk PDRB provinsi Bali dan PDB Indonesia, melainkan industri kayu yang berkembang di provinsi Bali juga memberikan kontribusi yang berarti kepada PDRB provinsi Bali.

Alasan kami untuk melakukan penelitian ini ialah, agar pemerintah daerah di provinsi Bali dapat memberikan atensi yang lebih untuk perkembangan industri kayu yang sekarang sedang berkembang di provinsi Bali, dan agar mengembangkan lagi industri ini agar suatu saat nanti dapat menyaingi sektor pariwisata dalam hal penyumbang PDRB terbesar di provinsi Bali.

**Tabel 1.1 Distribusi PDRB Tahunan Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)**

Lapangan Usaha (17 Kategori/Sektor)	Distribusi PDRB Tahunan Provinsi Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen)				
	PDRB Triwulanan Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2020				
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahunan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5 141 475,47	5 340 099,38	5 325 719,04	5 431 919,41	21 239 213,29

Sumber: BPS Bali, 2021

**Tabel 2. Tabel PDRB Triwulanan Provinsi Bali Selama Tahun 2020**

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan PDRB/Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Persen)		
	2020	2019	2018
Kab. Jembrana	-4.96	5.56	5.59
Kab. Tabanan	-6.14	5.59	5.71
Kab. Badung	-16.52	5.81	6.73
Kab. Gianyar	-8.38	5.61	6.01
Kab. Klungkung	-6.35	5.42	5.48
Kab. Bangli	-4.10	5.46	5.48
Kab. Karangasem	-4.45	5.50	5.44
Kab. Buleleng	-5.76	5.53	5.60
Kota Denpasar	-9.42	5.82	6.42
Provinsi Bali	-9.31	5.60	6.31

Sumber: BPS Bali, 2021

Pertumbuhan PDRB di Provinsi Bali berdasarkan kabupaten dan kota. Pada tahun 2018, Kabupaten Badung memiliki peringkat tertinggi dengan tingkat perekonomian sebesar 6.73% dan disusul oleh kota Denpasar sebesar 6.42%. Namun, pada tahun 2019, kota Denpasar mulai melewati Kabupaten Badung dengan selisih 0.1%, dan kota Denpasar menduduki peringkat utama. Pada tahun 2020, tingkat PDRB di Provinsi Bali menurun drastis hingga melewati angka positif. Faktor utama yang menyebabkan angka negative tersebut adalah masa pandemic COVID-19, yang mengakibatkan berbagai usaha kecil hingga menengah keatas yang harus tutup akibat sepi pengunjung, dan kurangnya turis di Provinsi Bali.

## LANDASAN TEORI

### **Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai bersih dari jasa dan produk terakhir yang dibuat oleh macam-macam kegiatan ekonomi di sebuah wilayah selama jangka waktu tertentu. Energi sesuatu wilayah dalam mengelola SDA yang tersimpan bisa dibuktikan dengan melihat tingkat PDRB. Dampaknya, sebagian besar PDRB yang didapatkan tiap wilayah sangat bersangkutan pada energi aspek penciptaan sesuatu wilayah. Sebab tidak terdapat hambatan dalam sediakan aspek-aspek proses penciptaan tersebut, hingga sebagian PDRB berbeda- beda bagi daerah. Setiap kawasan perekonomian di Indonesia juga tergantung bagaimana pertumbuhan sumber daya alam. Bidang pertanian serta pertambangan memerlukan bahan baku dari bidang industri, begitu juga sebaliknya bahwa bidang pertanian dan jasa juga memerlukan produk di bidang industri. Maka, perekonomian di Indonesia distabilkan oleh ketergantungan masing masing bidang ekonomi. (Romhadhoni et al., 2019)

### **Manfaat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Setiap tahun, data PDRB dapat dijadikan sebagai parameter ekonomi makro yang dapat menunjukkan keadaan ekonomi sebuah daerah. Perhitungan nilai PDRB dapat dimanfaatkan untuk memberikan hasil apakah sesuatu wilayah tersebut dikategorikan wilayah industri, pertanian ataupun jasa dan berapakah besar peranan tiap-tiap sektornya serta dapat menjadi patokan negara untuk melakukan perbandingan perekonomian tahun demi tahun. Tingkat PDRB juga dapat menilai bagaimana tingkat kesejahteraan negar itu sendiri. Maka dari itu, nilai PDRB akan dicatat di masing- masing tahun, dan angka tersebut akan menjadi patokan untuk perekonomian di setiap negara. Dengan demikian diharapkan bisa diperoleh penjelasan peningkatan ataupun penyusutan apakah ada pergantian ataupun pengurangan tingkat perekonomian di suatu negara. (Afrizal, 2013)

### **Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Untuk mendapatkan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), terdapat 3 pendekatan yang mendukung perhitungan PDRB (BPS Kepulauan Aru, 2018):

#### **a. Pendekatan Produksi**

Untuk pendekatan yang pertama, PDRB merupakan jumlah nilai yang menjadi tambahan atas barang maupun jasa yang dihasilkan dari beberapa sector produksi di dalam negeri dalam jangka waktu tertentu (pada umumnya berkisar 1 tahun). Terdapat berbagai kategori laparangan usaha produksi berdasarkan penyajiannya ialah: Pertanian, Kehutanan serta Perikanan; Pertambangan serta Penggalian; Industri Pengolahan, dan lain lain.

#### **b. Pendekatan Pendapatan**

PDRB dalam pendekatan pendapatan merupakan nilai hasil jasa yang diterima melalui proses produksi dan faktor-faktor produksi di suatu negara di periode tertentu. Faktor produksi yang menghasilkan nilai balasan jasa biasanya berupa gaji, upah, keuntungan, dan bunga modal. Dalam pengertian ini, PDRB terdiri dari penyusutan serta pajak tidak langsung netto (pajak tidak langsung atas produksi serta impor yang dikurangi dengan subsidi).

#### **c. Pendekatan Pengeluaran**

Pada pendekatan pengeluaran, PDRB merupakan seluruh permintaan yang terdiri dari pengeluaran biaya pada akhir rumah tangga; pengeluaran mengkonsumsi akhir lembaga nonprofit yang melayani rumah tangga; pengeluaran mengkonsumsi akhir pemerintah;

pembuatan modal senantiasa dalam negeri bruto; pergantian inventori; ekspor neto (dengan angka ekspor dikurangi angka impor).

Dari konsep nasional ini, pendekatan-pendekatan tersebut memiliki kemungkinan untuk menghasilkan nilai yang serupa berdasarkan berapa jumlah barang dan jasa yang diproduksi dan faktor produksi.

Ada beberapa konsep yang bisa digunakan untuk menghitung pendapatan nasional, sebagai berikut (Andana Yoshanda, 2019):

**a. Produk Domestik Bruto (GDP)**

GDP meliputi barang maupun jasa yang berhasil diproduksi oleh suatu negara, baik didalam negeri maupun di diluar negeri. Rumus yang digunakan untuk menghitung GDP, sebagai berikut:

$GDP = \text{Pendapatan masyarakat dalam negeri} + \text{pendapatan asing dalam negeri}$

**b. Produk Nasional Bruto (GNP)**

Konsep ini biasanya dikenal dengan PNB, dimana terdapat nilai dari sebuah produk maupun jasa yang dihasilkan masyarakat didalam suatu negara dan bersifat nasional pada 1 periode tertentu. Rumus untuk menghitung GNP, sebagai berikut:

$GNP = GDP + \text{Pendapatan bersih dari luar negeri}$

**c. Produk Nasional Netto (NNP)**

NNP berupa GNP yang dikurang dengan penyusutan. Penyusutan berupa barang modal yang berkurang karena sudah lama durasi pemakaiannya. Biasanya penyusutan terjadi pada peralatan untuk memproduksi sebuah barang. Untuk menghitung NNP dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$NNP = GNP - \text{penyusutan}$

**d. Pendapatan Nasional Netto (NNI)**

NNI merupakan pendapatan yang didapatkan kan oleh warga atau rakyat sebagai produsen yang memiliki faktor produksi. Besarnya angka NNI dapat di hitung dengan rumus berikut:

$NNI = NNP - \text{Pajak tidak langsung} + \text{Subsidi}$

**e. Pendapatan Perseorangan (PI)**

PI yang dikenal dengan pendapatan perseorangan merupakan pendapatan yang diterima tanpa memberikan suatu tindakan atau kegiatan oleh setiap pendapatan. Dimana untuk menghitung PI dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$PI = NNI + \text{Transfer Payment} - (\text{iuran sosial} + \text{asuransi} + \text{laba ditahan} + \text{pajak perseroan})$

**f. Disposable Income**

Pendapatan ini merupakan pendapatan yang sudah siap untuk dibelanjakan dan dimanfaatkan dan diperoleh dari *personal income* yang telah dikurang dengan pajak langsung. Dimana untuk mencari DI dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$DI = PI (\text{Pendapatan Perseorangan}) - \text{Pajak Langsung}$

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan kuantitatif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alami yang bertujuan untuk menafsirkan, menggali, dan memahami

fenomena yang terjadi. Menurut Arikunto (2005:26) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan mengenai suatu variable dengan apa adanya. Penelitian ini mengumpulkan data berupa kata atau teks yang kemudian akan menjadi bahan penelitian. Selain itu penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menganalisa data yang bersifat angka untuk menganalisis mengenai apa yang ingin diketahui

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan sudah tersedia dari berbagai sumber seperti artikel, proposal, berita, dan publikasi lainnya. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik. Peneliti memperoleh data dan informasi terpercaya mengenai wilayah Bali. Dengan adanya teknik pengambilan data ini peneliti dapat memperoleh data dengan mudah dan mendapatkan data akurat dari situ resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Output Tabel Dinamis

PDRB Lapangan Usaha (Seri 2010)	Pertumbuhan PDRB/Ekonomi Tahunan Provinsi Bali (y-o-y) Menurut Lapangan Usaha (Persen)		
	2020	2019	2018
6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-6.08	4.95	1.61

Sumber : Badan Pusat Statistik Bali, <https://bali.bps.go.id/>

Hasil uji pada tabel diatas telah menerangkan hasil pertumbuhan produksi kayu provinsi Bali pada tahun 2018, 2019, 2020. Nilai produksi pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 1,61%. Pada tahun 2019 meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 4,95 %, dan pada tahun 2020, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar -6,08%.

Hasil uji yang terdapat di tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan pada tahun 2017 hingga 2019 mengalami peningkatan setiap tahun nya, sedangkan pada tahun 2019 hingga 2010 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar -6,08%. Pada tahun 2020 terjadi penurunan yang sangat drastis dikarenakan pandemi Covid-19 yang terjadi hingga saat ini, dikarenakan pariwisata di pulau bali ditutup yang menyebabkan tingkat industri di pulau tersebut menurun. Bisa kita ketahui dengan keuntungan sebesar 1.61% pada tahun 2018 turun menjadi -6.08%, ini menjadi pengaruh kerugian besar bagi pulau Bali.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari data pertumbuhan produksi kayu di provinsi Bali tahun 2018 sampai 2020 yang telah dihitung dengan rumus diatas, dapat diambil kesimpulan pertumbuhan pada tahun 2017 hingga 2019 mengalami peningkatan. sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis akibat pandemi Covid-19.

Rekomendasi dari kami untuk pemerintah provinsi Bali untuk mencari cara mengatasi berbagai masalah terkait Covid-19 yang terjadi di provinsi Bali. Karena Provinsi Bali merupakan provinsi yang rawan akan penyebaran Covid-19 karena Provinsi Bali merupakan tempat pariwisata yang banyak di kunjungi oleh Turis luar maupun dalam negeri. Dengan

memberi perhatian kepada usaha usaha sedang, yaitu kerajinan kayu dapat membantu perekonomian Bali lebih meningkatkan. Kerajinan kayu dapat dipamerkan di sebuah pameran berhubung dengan banyaknya turis dari luar negeri, disamping itu kerajinan tersebut juga dapat memancarkan ciri khas dari kota Bali.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Afrizal, F. (2013). ANALISIS PENGARUH TINGKAT INVESTASI , KERJA TERHADAP PDRB DI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2001-2011.
- [2] Andana Yoshanda, A. (2019). PENDAPATAN NASIONAL.
- [3] Aru, B. K. K. (2018). Produk Domestik Regional Bruto menurut pengeluaran kabupaten Kepulauan Aru. BPS Kabupaten Kepulauan Aru.
- [4] Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB ) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB ) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Ter. January. <https://doi.org/10.24198/jmi.v14.n2.2018.115-121>
- [5] Yasin M. Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Jawa Timur. J Econ Bussines Account. 2020. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/1161> diakses pada 11 November pukul 05.40 WIB